



**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN *DEVIDEN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIANI NATALINA SINAGA

1725100539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA :RIANI NATALINA SINAGA
NPM :1725100539
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI
JENJANG :S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI :ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012 – 2018

Medan, Mei 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM)

PEMBIMBING I

(Aulia, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA :RIANI NATALINA SINAGA
NPM :1725100539
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI
JENJANG :S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI :ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012 – 2018

Medan, Mei 2021 ;



KETUA
(Dito Aditia Darma Nst, SE.,M.Si)

ANGGOTA I

(Aulia, SE.,MM)

ANGGOTA II

(Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si)

ANGGOTA III

(Anggi Pratama Nasution, SE.,M.Si)

ANGGOTA IV

(Doni Efrizah, SS.,MS)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riani Natalina Sinaga
Tempat / Tanggal Lahir : Lae Pangaroan, 28 Desember 1993
NPM : 1725100539
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Lae Pangaroan, Kec. Silima Pungga Pungga
Kabupaten Dairi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi mengikuti ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2021



Riani Natalina Sinaga

1725100539

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :RIANI NATALINA SINAGA
NPM :1725100539
Fakultas/Program Studi :SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi :ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2012-2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non- Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2021



RIANI NATALINA SINAGA

1725100539



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSAK EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2018**

PROPOSAL

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

RIANI NATALINA SINAGA
1725100539

*Pemb. I
N. S. Seminar
11/9.19*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Nas : Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS

Pembimbing I : Aulia, S.E., MM

Pembimbing II : Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si

Mahasiswa : RIANI NATALINA SINAGA

Program Studi : Akuntansi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100539

Pendidikan :

Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15	- Perbaiki bab I s/d III	A	
10	- Perbaiki bab I.	A	
7	- Acc Seminar	A	

Medan, 26 Agustus 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

ACC Seminar
23/05/19
Y. J. J.
KE II



**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN *DEVIDEN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2018**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIANI NATALINA SINAGA
NPM. 1725100539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

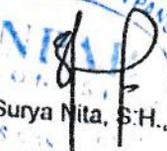
Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : Aulra, SE., MM
 : Yumta Sari Rioni, SE, M.Si
 : RIANI NATALINA SINAGA
 : Akuntansi
 : 1725100539

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018

No	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1)	- COVER - Isi tidak ada yg berwarna - Sub Bab, spasi, tabel - Semua teori mankkan kedalen daptar pustaka - Teori min 10 thn terakhir	YSR	
2)	- COVER - B. Inggris dan isinya haring - Sub Bab - Daftar isi	YSR	

ACC Semihok PROPOSAL

Medan, 16 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan

 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.





**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN *DEVIDEN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIANI NATALINA SINAGA

1725100539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2020

Hand I.
Acc. Pichay




UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi
 embimbing I : SOSIAL SAINS
 embimbing II : Aulia, S.E., MM
 ahasiswa : Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si
 Program Studi : RIANI NATALINA SINAGA
 ok Mahasiswa : Akuntansi
 Pendidikan : 1725100539
 as Akhir/Skripsi : SI Akuntansi
 : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen
 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Periode 2012 - 2018

KATEGORI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019	Perbaikan lab 1 s.d. 5	A	
2019	Perbaikan lab 4. c	A	
2019	Perbaikan lab 4.	A	
2020	Acc sedang	A	

Medan, 16 September 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan





**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN *DEVIDEN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIANI NATALINA SINAGA
1725100539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2020



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : RIANI NATALINA SINAGA
NIM : 1725100539
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

Waktu	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
06 Agustus 2020	ACC sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 06 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Yunita Sari Rioni, SE., M.Si

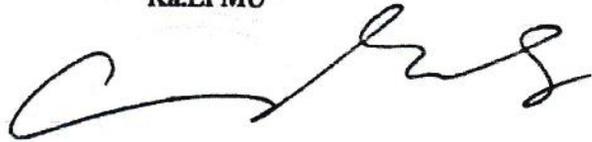
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



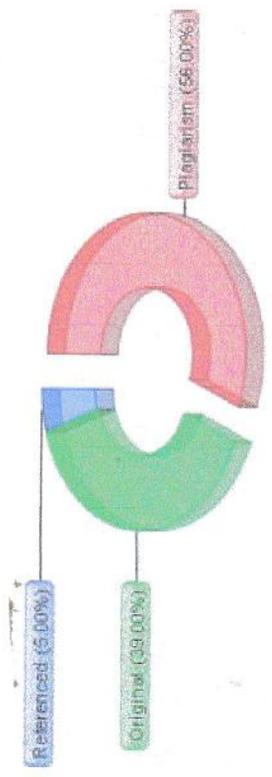
Cahyo Pramono, SE.,MM

Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 25/07/2020 12.45.00

Analyzed document: RIANI NATALINA SINAGA_1725100539_AKUNTANSI (1).docx
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Pie chart



Distribution graphic



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2692/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: RIANI NATALINA SINAGA

: 1725100539

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Studi : Akuntansi

Sejak terhitung sejak tanggal 11 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 Agustus 2020

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

jilid lux



**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN *DEVIDEN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIANI NATALINA SINAGA
1725100539

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Medan, 19 Agustus 2020
 Kepada Yth: Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIANI NATALINA SINAGA
 Tempat/Tgl. Lahir : LAE PANGAROAN / 1993-12-28
 Nama Orang Tua : DINSAR SINAGA
 N. M : 1725100539
 Maltas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 HP : 085318909738
 Email : LAE PANGAROAN

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi
 Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SETA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid (2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan Jilid kertas Jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
Total Biaya	: Rp. 0

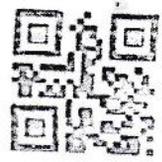
Periode Wisuda Ke :
 Ukuran Toga : **M**

Disetujui oleh :



Nita, S.H., M.Hum.
 Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



RIANI NATALINA SINAGA
 1725100539

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 buat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap	: RIANI NATALINA SINAGA
Tgl. Lahir	: LAE PANGAROAN / 28 Desember 1993
Pokok Mahasiswa	: 1725100539
Program Studi	: Akuntansi
Kontras	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 2.85
Hp	: 085318909738

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

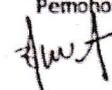
Judul

Analisis faktor faktor yg mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI Periode 2012 - 20180

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

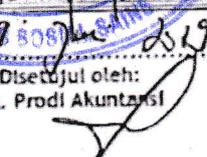
yang Tidak Perlu

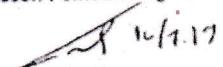

 Rektor I,
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 10 Juli 2019
 Pemohon,

 (Riani Natalina Sinaga)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 10/07/19
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anang Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Aulla, SE., MM)

Tanggal : 10/07/19
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II

 (YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi, uji-T dan uji asumsi klasik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio*

ABSTRACT

This research are to analysis of factors affecting dividend policy on manufacturing companies listed on the stock exchange. This research was aimed to know the factors that influence dividend policy on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The data used were the financial statement. Statement of Financial position of 6 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2012 – 2018. To test hypothesis could be regression analysis, T-test and classical assumption test. The result of research showed that Current Ratio were significant effect to dividend payout ratio at manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange and Return On Asset, Return On Equity and Debt to Equity Ratio weren't significant effect to dividend payout ratio at manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords : Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Devidend Payout Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN *DEVIDEN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2018”** Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian Skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak** Dr. H.M. Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. **Bapak** Dr. Bambang Widjanarko, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. **Ibu** Dr. Rahima Br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. **Bapak** Aulia, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing 1(satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. **Ibu** Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing 2(dua) yang juga banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Kedua Orangtua saya dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung saya selama penyusunan skripsi saya.
7. Seluruh pengajar dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
8. Teman-teman kelas Akuntansi Reguler II LD, yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yg dapat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Mei 2021

Riani Natalina Sinaga
1725100539

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Kebijakan Deviden.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Deviden.....	13
2.1.3 Faktor faktor yang Mempengaruhi Kebijakan <i>Deviden</i>	13
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
2.4 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2.1 Tempat Penelitian	23

3.2.2 Waktu Penelitian.....	23
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
3.3.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat	24
3.3.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas	25
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1 Analisis Faktor	28
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	29
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda	31
3.6.4 Pengujian Hipotesis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	35
4.1.2 VisidanMisiPerusahaan	36
4.1.3 DeskripsiTentangPerusahaanManufaktur	36
4.1.4 Data Penelitian	42
4.1.5 Analisis Faktor	48
4.1.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	51
4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.1.8 Pengujian Hipotesis	56
4.2 Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Rata- Rata Deviden Payout Ratio.....	2
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	24
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel	28
Tabel 4.1 Daftar Current Ratio (CR).....	43
Tabel 4.2 Daftar Return On Asset (ROA).....	44
Tabel 4.3 Daftar Return On Equity (ROE)	45
Tabel 4.4 Daftar Debt to Equity Ratio (DER).....	46
Tabel 4.5 Daftar Deviden Payout Ratio (DPR).....	47
Tabel 4.6 KMO and Bartlett's Test	48
Tabel 4.7 <i>Anti-image Matrices</i>	49
Tabel 4.8 <i>Communalities</i>	49
Tabel 4.9 <i>Total Variance Explained</i>	50
Tabel 4.10 <i>Component Matrix^a</i>	51
Tabel 4.11 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	52
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.13 Model Summary ^b	54
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi	54
Tabel 4.15 Uji Statistik T	56
Tabel 4.16 Uji Statistik F	57
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	22

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tetap andalkan Tuhan apapun yang terjadi dan tetap semangat, jangan pernah menyerah semua indah pada waktunya.

Kupersembahkan kepada:

- Tuhan Yesus Kristus pemberi kebijaksanaan dan kesabaran kepada penulis
- Bapak dan Ibu serta adik-adik tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan selama menyusun skripsi
- Bapak / Ibu Dosen yang selalu sabar dalam membimbing penyusunan Skripsi
- Teman-teman Kelas Akuntansi Reguler II LD
- Teman saya Marta Sari, Tesalonika Gultom, Markus Gultom, Rini Manurung, Suryani Naibaho, Chandra Simbolon, Marisah Manurung, Johan Marbun, Meity Sitorus, Zulfi Panjaitan, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
- Almamaterku

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan *dividen* merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan *dividen* ditentukan jumlah laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dan laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada pemegang saham. *Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat berupa *dividen* saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan *dividen* sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian *dividen* saham tersebut.

Hani Diana Latiefasari (2011), mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain*. Di lain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hani Diana Latiefasari(2011), mengungkapkan manajer sebagai agen yang diberi amanat oleh pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham telah menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing masing pihak yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) dalam konteks teori keagenan (*agency theory*).

Konflik keagenan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dengan manajer, konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditor. Bagi para investor faktor stabilitas *dividen* akan lebih menarik dari pada *dividen payout ratio* yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Pembagian *dividen* yang relative stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Sandy dan Asyik, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa investor menginginkan kebijakan *dividen* yang stabil. Namun kenyataannya, rata rata perkembangan *dividenpayout ratio* selama 2012 – 2018 mengalami fluktuasi. Berikut akan ditunjukkan perkembangan *dividenpayout ratio* pada perusahaan manufaktur yang membagikan *dividen* secara berturut turut pada periode 2012 – 2018.

**Tabel 1.1Perkembangan Rata- Rata Dividen Payout Ratio
Periode2012 – 2018**

No	Nama Perusahaan	DPR						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Surya Toto Indonesia (Tbk)	41.99	24.50	28.66	43.42	79.59	48.10	44.75
2	PT. Sepatu Bata (Tbk)	51.56	30.58	40.00	6.47	73.17	51.46	23.91
3	PT. Astra Internasional (Tbk)	45.03	13.34	45.59	49.54	44.87	39.67	14.23
4	PT. Astra Otoparts (Tbk)	29.53	10.54	53.08	40.85	10.37	28.84	17.46
5	PT. Unilever Indonesia (Tbk)	99.96	47.04	44.67	99.88	99.69	99.67	34.34
6	PT.Selamat Sempurna (Tbk)	69.69	156.01	42.70	62.28	20.66	71.49	96.38
Rata-Rata		56.29	47.00	42.45	50.40	54.72	56.53	38.51

Sumber : IDX 2012 – 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan rata rata *Deviden Payout Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 – 2018 mengalami fluktuasi dan tidak mengindikasikan adanya penerapan kebijakan *deviden* yang stabil. Pada tahun 2013 dan 2014, tingkat perkembangan rata rata *deviden* mengalami penurunan sebesar 47.00 dan 42.45, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 sebesar 50.40, 54.72 dan 56.53, dan sampai pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar 38.51. Dari sisi investor, *deviden* merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Dan karena informasi yang dimiliki investor dipasar modal sangat terbatas, maka perubahan *deviden*lah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan.

Namun, besar kecilnya *deviden* yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan *deviden* masing masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Berdasarkan faktor faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dan keputusan investor yang didasarkan pada kinerja keuangan maka penelitian ini mengidentifikasi variabel variabel yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran *deviden*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya (Harmono, 2016).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* (penggunaan utang) perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat kewajiban tingkat yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan *devidennya* (Jadi Anjang Sono, 2015).

Santiko Wicaksono dan Muhamad Nasir, (2014) mengungkapkan semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham yang artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar *dividen*. Berarti semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah *dividen* yang diberikan.

Junaedi,(2013) dalam penelitiannya variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, resiko pasar, profitabilitas, dan *investment opportunity set*. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Dalam penelitian Amalia dan Kartina Natalylova (2017) menyimpulkan *cash ratio*, *market to book value*, DER, *Collateralizable Assets*, dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR), sedangkan *return on asset*, ukuran perusahaan, *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Jasim Al-ajmi dan Hameeda Abo Hussain, (2011) dalam penelitiannya *profitability*, *cash flow* dan *life cycle* berpengaruh signifikan sedangkan *size*, DAR, *Controlling shareholders*, *government ownership*, *tangibility* tidak berpengaruh signifikan.

Hani Diana Latiefasari, (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *Collateralizable assets*, ROE berpengaruh positif

terhadap *dividen payout ratio* (DPR), sedangkan DER dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *dividen*. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (DPR), yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga penulis tertarik untuk memilih judul skripsi : **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2018.”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas adalah :

- a. Adanya ketidakstabilan rata-rata perkembangan *dividen payout ratio* pada tahun 2012 - 2018.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, adalah tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividen* yaitu, *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan dibahas lebih lanjut adalah faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan *dividen* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, makatujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mencari Faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividen* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu:

1.4.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama dalam kaitannya dengan kebijakan *dividen* dalam perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

1.4.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk

meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan *dividen* dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividen* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan objek yang sesungguhnya terjadi khususnya pada analisis kebijakan *dividen* dan menambah wawasan bagi penulis.

d. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Dapat menambah refrensi perpustakaan UNPAB sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis kebijakan *deviden*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hani Diana Latiefasari (2011) yang berjudul “Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Deviden* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1) **Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Collateralizable Assets* (COL), *Return On Equity* (ROE) dan 1 (satu) variabel terikat *Deviden Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan 1 (satu) variabel terikat *Deviden Payout Ratio* (DPR).
- 2) **Objek Penelitian** :Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018
- 3) **Waktu Penelitian** :Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kebijakan Deviden

Kebijakan *deviden* adalah kebijakan perusahaan sehubungan dengan penentuan besarnya proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai *deviden* dan laba yang akan di investasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Sartono,(2012) menyatakan bahwa laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan *deviden* merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang saham. *Deviden* ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang kebijakan *deviden* diantaranya yaitu :

2.1.1.1 *Deviden Irrelevance Theory (Ketidakrelevanan Deviden)*

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan *deviden* perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Miller dan Modigliani menyimpulkan bahwa nilai perusahaan saat ini dipengaruhi oleh kebijakan *deviden*. Keuntungan yang diperoleh atas kenaikan harga saham akibat pembayaran *deviden* akan di imbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru. Oleh karenanya pemegang saham dapat

menerima kas dari perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran *dividen* atau menerimanya dalam bentuk *capital gain*.

2.1.1.2 *The Bird in the Hand Theory*

Gordon dan Lintner berpendapat bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran *dividen* daripada menunggu *capital gain*. Sementara Miller dan Modigliani berpendapat dan telah dibuktikan secara matematis bahwa investor merasa sama saja apakah menerima *dividen* saat ini atau menerima *capital gain* dimasa datang. Miller dan Modigliani berpendapat bahwa tidak semua investor berkeinginan untuk menginvestasikan kembali *dividen* mereka diperusahaan yang sama atau sejenis dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka dimasa datang bukannya ditentukan oleh kebijakan *dividen*, tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

2.1.1.3 *Tax Preference Theory*

Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada *dividen* dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan *dividen payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan *dividen*. Karena *dividen* cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividenyield* yang tinggi.

2.1.1.4 *Information Content Hypothesis Theory*

Yaitu teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan *dividen* sebagai isyarat perkiraan manajemen atas laba. Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kenaikan *dividen* merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Ketika Miller dan Modigliani mengemukakan teori ketidakrelevanan *dividen*, mereka mengasumsikan bahwa setiap orang (investor) dan juga manajer mempunyai informasi yang sama mengenai perusahaan dan kebijakan *dividen*. Dalam kenyataannya manajer cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibanding dengan investor atau pemegang saham, akibatnya investor menilai bahwa *capital gain* lebih beresiko dibanding dengan *dividen* dalam bentuk kas. Miller dan Modigliani berkesimpulan bahwa reaksi investor terhadap perubahan *dividen* tidak berarti sebagai indikasi bahwa investor lebih menyukai *dividen* dibanding dengan laba ditahan. Kenyataannya bahwa harga saham berubah mengikuti perubahan *dividen* semata mata karena adanya *information content* dalam pengumuman *dividen*.

2.1.1.5 “*Clientele Effect*” Theory

Terdapat banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan, ada investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk *dividen* seperti halnya individu yang

sudah pensiun sehingga investor ini menghendaki perusahaan untuk membayar *dividen* yang tinggi. Tetapi ada pula investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka, karena kelompok ini berada dalam tarif pajak yang cukup tinggi.

2.1.1.6 Residual Dividen Policy

Kebijakan ini menyatakan perusahaan membayarkan *dividen* hanya jika terdapat kelebihan dana atas laba perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah direncanakan. Dasar dari kebijakan ini adalah bahwa investor lebih menyukai perusahaan menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada membagikannya dalam bentuk *dividen* apabila laba yang diinvestasikan kembali tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari pada *return* rata-rata yang dapat dihasilkan investor dari investasi lain dengan risiko yang sebanding.

2.1.1.7 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency problem biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debtholders* dan *stockholders*. *Agency* problem potensial untuk terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan. Konflik yang potensial terjadi dalam perusahaan besar adalah antara *debtholders* dan *stockholders*. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan sebagian asset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan.

2.1.2 Jenis-Jenis Dividen

Berdasarkan bentuk *dividen* yang dibayarkan, *dividen* dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu : *dividen* tunai (*cash dividen*) dan *dividen* saham (*stock dividen*). *dividen* tunai merupakan *dividen* yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. *Dividensaham* merupakan *dividen* yang dibagikan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Nilai suatu *dividen* tunai tentunya sesuai dengan nilai tunai yang diberikan, sedangkan nilai suatu *dividen* saham dapat dihitung dengan rumus harga wajar *dividen* saham dibagi dengan rasio *dividensaham*.

Berdasarkan periode satu tahun buku maka *dividen* dapat dibagi atas dua jenis yaitu : *dividenintern* dan *dividenfinal*. *Dividenintern* merupakan *dividen* yang dibayarkan oleh perseroan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara *dividenfinal* satu dengan *dividenfinal* berikutnya. *Dividenfinal* merupakan *dividen* hasil pertimbangan setelah penutupan buku perseroan pada tahun sebelumnya yang dibayarkan pada tahun buku berikutnya. *Dividenfinal* ini juga memperhitungkan dan mempertimbangkan hubungannya dengan *dividenintern* yang telah dibayarkan untuk tahun buku tersebut.

2.1.3 Faktor faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor –faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran *dividen* suatu perusahaan adalah sebagai berikut : Adler Manurung (2012)

2.1.3.1 Posisi likuiditas perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Posisi likuiditas perusahaan sangat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan deviden. Semakin lancar likuiditas perusahaan, semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden. Apabila perusahaan membagikan deviden disaat keuangan tidak likuid, resiko gagal bayar hutang akan sangat tinggi. Jadi, tingkat likuiditas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan.

2.1.3.2 Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Ketika perusahaan menghasilkan laba dan memiliki hutang jangka panjang yang akan jatuh dalam waktu dekat, yang harus dilakukan adalah perusahaan bisa melunasi utang tersebut menggunakan laba yang dihasilkan dan tidak membagikan deviden kepada pemegang saham. Dan jika ada sisalaba dari pelunasan hutang maka sisa tersebut bisa dibagikan kepada pemilik saham.

2.1.3.3 Tingkat Ekspansi Aktiva / Kebutuhan Dana Perusahaan

Ketika permintaan semakin tinggi namun tidak diimbangi dengan aktiva perusahaan yang terbatas, maka perusahaan tidak akan mampu memaksimalkan pendapatannya. Salah satu caranya adalah melakukan perluasan usaha dengan menggunakan laba ditahan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha

dan meningkatkan aktiva, maka semakin kecil peluang perusahaan untuk membagikan deviden.

Namun apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan deviden lebih besar kepada pemegang saham, maka sisa laba ditahan yang bisa digunakan untuk pembiayaan pengembangan usaha akan semakin kecil. Ketika perusahaan sudah mencapai titik jenuh, dimana pertumbuhannya sudah bisa dikatakan berada pada titik puncak, kondisinya sudah *well established* dan bahkan kebutuhannya bisa dipenuhi oleh sumber eksternal, pada umumnya perusahaan akan membayarkan deviden dengan rasio yang cenderung tinggi.

2.1.3.4 Stabilitas Laba

Perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil disetiap periode bisa dengan mudah memprediksi besar kecilnya laba yang akan dihasilkan di periode yang akan datang. Pembagian deviden cenderung untuk dihindari. Jikapun dibagikan, biasanya dalam jumlah yang kecil. Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga atas kondisi perusahaan yang masih fluktuatif. Jadi tingkat kestabilan laba yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan.

2.1.3.5 Peraturan Hukum Perundang Undangan

Peraturan perundang-undangan mengatakan deviden dibayarkan dari laba. Baik laba tahun periode berjalan ataupun laba bersih tahun lalu yang berada di pos laba ditahan. Perusahaan tidak

serta merta langsung membagikan deviden sesuai keinginan. Ada beberapa batasan hukum tentang deviden yaitu :

- a. Peraturan tentang laba bersih
- b. Peraturan larangan pengurangan modal
- c. Peraturan kepailitan

2.1.3.6 Pengendalian Perusahaan

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kebijakan yang hanya menggunakan dana yang berasal dari pendanaan internal saja untuk membiayai aktivitas, investasi atau pengembangan usaha perusahaan. Sumber dana hanya berasal dari laba ditahan. Pemegang saham tidak mendapatkan pembayaran deviden. Ketika sebuah perusahaan berencana untuk melakukan pengembangan usaha, membutuhkan dana yang melimpah tapi tidak menggunakan laba ditahan dan lebih memilih untuk membagikan deviden maka perusahaan mendapatkan dana berasal dari eksternal perusahaan.

Apabila perusahaan mengambil opsi menerbitkan saham baru, maka jumlah saham yang beredar akan semakin bertambah dan struktur modal perusahaan akan berubah. Apabila manajemen perusahaan memperhatikan pengendalian, manajemen mungkin akan enggan untuk menerbitkan saham baru dan akan menahan laba ditahan lebih banyak. Namun apabila pemegang saham menginginkan adanya pembagian deviden dan terlebih adanya tekanan dari beberapa pemegang saham yang menginginkan adalah

peralihan kekuasaan perusahaan maka deviden yang dibagikan akan bertambah baik. Jadi pengendalian perusahaan harus dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan deviden.

2.1.3.7 Pembatasan dalam Perjanjian Utang

Pembatasan-pembatasan perjanjian utang ini biasanya disusun oleh kreditur perusahaan yang telah disetujui oleh perusahaan. Pembatasan ini disusun oleh kreditur agar perusahaan tetap mampu melunasi utang dan bunganya. Perjanjian utang, khususnya utang jangka panjang sering membatasi atau bahkan melarang perusahaan untuk membagikan deviden tunai kepada pemegang saham.

Perjanjian utang tersebut umumnya menyatakan :

- a. Deviden tidak bisa dibayarkan jika modal bersih perusahaan dibawah jumlah atau titik yang sudah ditentukan.
- b. Perusahaan hanya bisa membayar deviden dimasa mendatang dari laba yang diperoleh setelah perjanjian utang telah ditandatangani. Jadi deviden tidak boleh dibayar dari laba ditahan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya.

Sebagai tambahan, umumnya kontrak utang juga sering berisi larangan pembagian deviden jika rasio kemampuan pembayaran bunga, rasio lancar dan rasio-rasio yang lain melewati batas-batas minimal yang telah ditetapkan.

2.1.3.8 Kemampuan untuk Meminjam (Berhutang)

Perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh dana pinjaman, umumnya memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi. Apabila perusahaan memutuskan untuk memenuhi segala pendanaan melalui utang, maka besar kecilnya dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan rasio pembayaran *dividen* menurut berbagai pakar sebagaimana telah dipaparkan diatas. Adapun penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang diduga paling berpengaruh terhadap rasio pembayaran *dividen* yang antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2016). *Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Return On Assets (ROA)*

Kasmir, (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.

c. *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Equity (ROE)* yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Dividen* merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya *dividen* akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena *dividen* diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividen payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai *dividen*. Semakin besar

keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu semakin besar DER semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*, hal ini dikarenakan adanya bunga dan pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

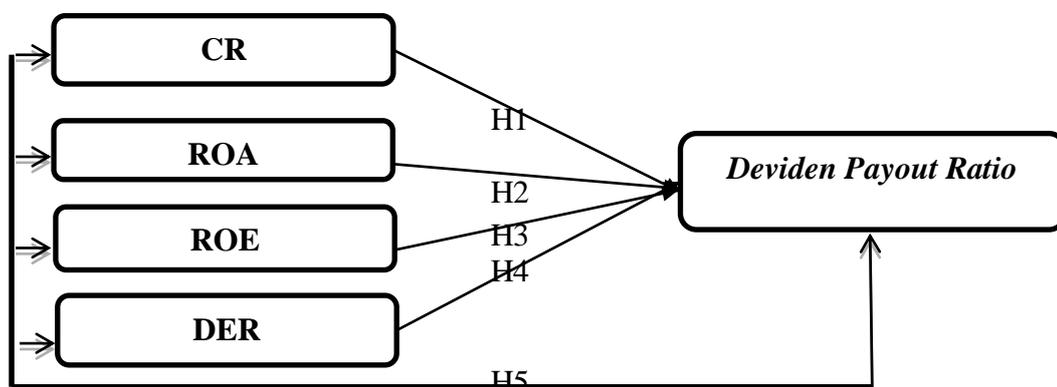
No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	Amalia dan Kartina Natalylova (2017)	Faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan <i>dividen</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, likuiditas, <i>market to book value</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>collateral assets</i> , <i>net profit margin</i> , <i>operating cash flow per share</i>	Kebijakan <i>dividen</i>	<i>Cash ratio</i> , <i>market to book value</i> , <i>DER</i> , <i>Collateralizable Assets</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividenpayout ratio</i> (DPR), sedangkan <i>return to asset</i> , ukuran perusahaan, <i>operating cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> (DPR).

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
2	Santiko Wicaksono dan Mohamad Nasir (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan <i>dividen</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013	Likuiditas, <i>Leverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan	Kebijakan <i>dividen</i>	Likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan <i>dividen</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan <i>dividen</i> , dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan <i>dividen</i> .
3	Junaedi Jauwanto Halim (2013)	Faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan <i>dividen</i> perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Indonesia barang konsumsi periode 2008 - 2011	<i>Growth</i> , <i>risk</i> , <i>profitability</i> , <i>investment opportunity</i>	Kebijakan <i>dividen</i>	<i>Growth</i> , <i>risk</i> dan <i>investment opportunity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan <i>dividen</i> sedangkan <i>profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan <i>dividen</i> .
4	Hani Diana Latiefasari (2011)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan <i>dividen</i>	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Growth</i> , <i>Collateralizable Assets</i> (COL), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Kebijakan <i>dividen</i>	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Growth</i> , <i>Collateralizable Assets</i> (COL), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> .
5	Al-ajmi dan Hussain (2011)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan <i>dividen</i>	<i>Profitability</i> , <i>cash flow</i> , <i>life cycle</i> , <i>size</i> , <i>DAR</i> , <i>Controlling shareholders</i> , <i>government ownership</i> , <i>tangibility</i> .	Kebijakan <i>dividen</i>	<i>Profitability</i> , <i>cash flow</i> dan <i>life cycle</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividenpayout ratio</i> (DPR), sedangkan <i>size</i> , <i>DAR</i> , <i>Controlling shareholders</i> , <i>government ownership</i> dan <i>tangibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> .

Sumber : Penulis, 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Deviden Payout Ratio*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio*

H2: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio*

H3: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio*

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio*

H5 : *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2013:14), “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas (*Current Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel terikat (*Deviden Payout Ratio*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada situs <http://www.idx.co.id> tahun 2012 s.d 2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu terhitung dari bulan Juli 2019 sampai dengan selesai dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli 2019			Agustus 2019			September 2019			Oktober 2019			November 2019			Des 2019 – Agustus 2020			Oktober 2020		
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal				■	■	■															
3	Bimbingan Proposal							■	■	■												
4	Seminar Proposal										■	■	■									
5	Penyusunan Skripsi													■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi																■	■	■			
7	Meja Hijau																			■	■	■

Sumber : Penulis, 2021

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan 1 (satu) variabel terikat yaitu *dividen payout ratio (DPR)*.

3.3.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividen* perlembar saham (DPS) dengan laba perlembar saham atau merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Secara sistematis *dividen* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnina per Share}}$$

Sumber : Tatang Ary, (2013)

3.3.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat terdapat empat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. *Current Ratio* / CR (X₁)

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Secara sistematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir, 2016

b. *Return On Assets* /ROA (X₂)

Profitabilitas adalah sesuatu yang diperoleh perusahaan dengan biaya biaya yang harus dikeluarkan, yang dapat diartikan selisih antara pendapatan perusahaan dengan biaya biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kasmir, (2016)

c. *Return On Equity* / ROE (X₃)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang

dimilikinya. ROE adalah ukuran yang secara eksplisit mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor.

Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sartono, (2012)

d. Debt to Equity Ratio /DER (X₄)

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menunjukkan tentang kemampuan ekuitas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber :Kasmir, (2016)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Deskripsi	Skala
1	<i>Deviden Payout Ratio (DPR)</i>	$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio antara deviden per lembar saham terhadap laba perlembar saham (Kasmir, 2016)	Rasio
2	<i>Current Ratio (CR)</i>	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Perbandingan antara aktiva lancar dengan Hutang lancar (Kasmir, 2016)	Rasio
3	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Perbandingan antara Net Income dengan Total Assets (Kasmir, 2016)	Rasio
4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas (Sartono, 2012)	Rasio
5	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2016)	Rasio

Sumber: Penulis, 2020

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dan terdiri atas sejumlah individu (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 – 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan manufaktur.

3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* dengan kriteria yang ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2012), “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2018
2. Perusahaan yang membagikan deviden periode 2012 – 2018
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan dengan periode penelitian yang diperlukan 2012 – 2018 yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 6

perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	PT. Surya Toto Indonesia (Tbk)	Keramik, Porselen dan Kaca
2	PT. Astra Internasional (Tbk)	Otomotif dan Komponen
3	PT. Astra Otoparts (Tbk)	Otomotif dan Komponen
4	PT. Selamat Sempurna (Tbk)	Otomotif dan Komponen
5	PT. Unilever Indonesia (Tbk)	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
6	PT. Sepatu Bata (Tbk)	Alas Kaki

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Tanzeh (2011:92), “Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), serta annual report dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2012-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Faktor

Tujuan analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen.

Dan bertujuan untuk menemukan sejumlah faktor yang mendasari (*underlying*) sejumlah pengukuran yang besar. Faktor yang digunakan dalam penelitian ialah *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk mengestimasi parameter dan menguji hipotesis tentang sejumlah faktor yang mendasari hubungan diantara suatu set indikator. Analisis faktor konfirmator akan mengelompokkan masing-masing indikator kedalam beberapa faktor.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Menurut Ghozali(2012), “Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak condong ke kiri atau ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data sepanjang garis diagonal. Uji ini dilakukan dengan ketentuan kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) < 0.05
2. Terima H_0 jika nilai signifikansi (sig) > 0.05

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012), “Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut.” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- 1) Jika nilai $\text{tolerance} > 0,1$ dan nilai $\text{VIF} < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $\text{tolerance} < 0,1$ dan nilai $\text{VIF} > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya $(t-1)$.” Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat di deteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Ketentuan yang digunakan untuk uji Durbin Watson adalah :

- 1) Tolak H_0 jika nilai $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$
- 2) Terima H_0 jika nilai $dU < DW < (4-dU)$
- 3) Jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyono (2014:277), “Analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DPR = a + b_1(CR) + b_2(ROA) + b_3(ROE) + b_4(DER) + e$$

Dimana :

a = konstanta / intercept

$b_1, b_2, b_3, b_4,$ = koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = faktor eror

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012), “Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”. Langkah – langkah dalam pengujian tersebut yaitu :

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

2. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
3. Menganalisis hasil pengujian dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. H_0 ditolak, yaitu bila nilai sig t kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. H_0 diterima, yaitu bila nilai sig t lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Statistik F (Uji F)

Menurut Ghozali (2012 : 98), “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah langkah untuk pengujian tersebut yaitu :

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

2. Menentukan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat, sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia kedua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia kembali di giatkan dengann dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958, kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta di buka kembali dan akhirnya meengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dibentuknyaa tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah nama menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehinga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1955 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan

lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi Bursa Efek Indonesia

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

4.1.2.2 Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.3 Deskripsi Tentang Perusahaan Manufaktur

4.1.3.1 PT. Surya Toto Indonesia (Tbk)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka penanaman modal asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat Surya Toto Indonesia terletak di gedung TOTO, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat. Perseroan mengawali usahanya sebagai CV Surya yang bergerak di bidang penjualan material bangunan, terutama produk saniter. Di tahun 1968, perseroan ini kemudian menjadi agen penjualan resmi TOTO Ltd

Jepang, sebuah merek produk saniter ternama di dunia. Perseroan mencapai tonggak sejarah penting saat menjalin usaha bersama (*joint venture*) dengan TOTO Ltd Jepang pada Juli 1977. CV Surya, kemudian berubah nama menjadi PT. Surya Toto Indonesia. Usaha bersama ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi sebuah perseroan Indonesia, mengingat *joint venture* ini adalah bentuk usaha kerjasama pertama kali di Luar Jepang yang dijalin oleh TOTO Ltd sejak perang dunia Kedua.

Di tahun 1980, perseroan mulai mengeksport hasil produk saniternya ke mancanegara. Hal ini menunjukkan kalau produk-produk perseroan telah diakui kualitasnya di dunia internasional, pada tahun 1981 perseroan berhasil meraih sertifikat pengakuan dari *Singapore Institute Of Standard and Industrial Research (SISIR)*. Pada tahun 1985 dibangunlah pabrik fitting (produk-produk saniter, seperti kran air, shower dan lain sebagainya). Pabrik ini juga terus dikembangkan dengan berbagai fasilitas penyempurnaan, termasuk mesin pengecor kuningan dan mesin injeksi plastik. Perseroan juga melakukan kerja sama dengan PT Surya Pertiwi (agen tunggal Perseroan), membentuk perseroan asosiasi, yakni PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) dan PT Surya Graha Pertiwi (SGP).

4.1.3.2 PT. Sepatu Bata (Tbk)

PT. Sepatu Bata Tbk didirikan pada tanggal 15 Oktober 1931, kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak

Barat, Jakarta Selatan. BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan BATA bergerak dibidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olahraga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, *North Star*, *Power*, *Bublgummers*, *Marie Claire*, dan *Weinbrenner*.

4.1.3.3 PT. Astra International (Tbk)

Astra International merupakan perusahaan multinasional diverifikasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk. Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menjadi distributor dan importir limun merek *Prim Club Kornet CIP*. Selain produk impor ada juga produk lokal dari Bandung seperti pasta gigi *Fresh O Dent* dan pasta gigi odol *Dent*. Pada masa masa sulit Demokrasi terpimpin orde

lama presiden Soekarno antara 1962 – 1964, astra sempat menjadi pemasok local proyek pembangunan waduk jatiluhur. Pada tahun 1965, ditengah situasi ekonomi yang buruk, Kian Liong mencoba mempertahankan perusahaannya agar bisa tetap hidup. Pada tahun 1966, astra menjadi importir 80 ribu ton aspal dari Marubeni, Jepang untuk membangun jalan. Perusahaan ini juga mendapat pinjaman dana dari USAID sebesar \$2,9 juta untuk mengimpor apapun kepada pemerintah.

Pada tahun 1969, astra mengalihkan usahanya ke Jepang. Hideo Kamio, salah seorang mantan manager di Gaya Motor sewaktu jaman Jepang, juga bersikeras truk truk Toyota yang akan masuk Indonesia harus dirakit di Gaya Motor. Saat itu Gaya Motor sudah dipegang oleh William. Maka Astra melalui PT Gaya Motor pun menjadi agen tunggal Toyota. Pada tahun 1970, Astra secara perlahan lahan ditunjuk menjadi distributor dari berbagai hasil produksi Jepang, diantaranya menjadi distributor tunggal sepeda motor Honda serta distributor alat-alat perkantoran produksi Fuji Xerox di Indonesia. Untuk mendukung produksi di Indonesia, Astra juga mendirikan PT Federal Motor (PT Astra Honda Motor untuk menjadi pabrik perakitan sepeda motor Honda di Indonesia pada tahun 1971. Astra memasuki bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat melalui pendirian PT United Tractors pada tahun 1972. Sementara itu, Astra juga ditunjuk menjadi agen tunggal pemasaran produk-produk

Daihatsu pada tahun 1973, hingga mendirikan PT Daihatsu Indonesia (PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Lebih lanjut dari penunjukan Astra sebagai distributor kendaraan bermotor Toyota, Astra kemudian mendirikan ventura bersama dengan Toyota Motor Corporation di Jepang, yaitu perusahaan PT Toyota Astra Motor (TAM) pada tahun 1971 yang menjadi perusahaan distribusi kendaraan bermerek Toyota di Indonesia. TAM kemudian meluncurkan mobil Toyota Kijang pertama pada tahun 1977, salah satu tipe mobil keluarga pionir di Indonesia.

4.1.3.4 PT. Astra Otoparts (Tbk)

PT Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sejarah Astra Otoparts bermula dari didirikannya PT Alfa Delta Motor dimiliki oleh William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa. Setelah mengalami berbagai perubahan dan pergantian nama perusahaan, akhirnya pada tahun 1997 berganti nama menjadi PT Astra Otoparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan kode transaksi AUTO. Sejak itu PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otoparts Tbk.

4.1.3.5 PT. Unilever Indonesia (Tbk)

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V.Lever dengan akta no.33 yang dibuat oleh Tn. A.H. Van Ophuijsen, notaris di Batavia. Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugerah Indah Pelangi untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugerah Lever yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran, dan penjualan kecap, saus cabe, dan saus saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT Anugerah Lever. Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk, telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek”Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

4.1.3.6 PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar diwilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, *oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts*. Merek dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah

terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996 dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini SMSM memiliki saham sebesar 70 % di PT Panata Jaya Mandiri dan juga memiliki saham 15 % di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (*Joint Venture*) dengan *Posco dan Daewoo International Corporation*, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (*Joint Venture*) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang. Memiliki saham 51% di PT Hidraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa. Sejak tahun 2009-2016, SMSM mendapatkan penghargaan primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merek di pasar global. Sejak tahun 2006, perusahaan telah diakui pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

4.1.4 Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 – 2018. Setelah dilakukan *purposive sampling* di peroleh 6 perusahaan. Berikut ini akan di jelaskan mengenai data variabel penelitian yang di analisa dalam penelitian ini, setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1Daftar *Current Ratio* (CR)

No	Nama Perusahaan	<i>CURRENT RATIO</i> (%)						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TOTO	215.44	254.86	210.85	240.67	218.99	229.55	311.17
2	BATA	212.38	196.75	155.23	247.10	257.01	246.40	265.12
3	ASII	139.91	124.20	132.26	137.93	123.94	122.86	123.04
4	AUTO	116.49	188.99	133.19	132.29	150.51	155.87	145.21
5	UNVR	66.83	69.64	71.49	65.40	60.56	63.37	74.77
6	SMSM	194.42	225.25	211.20	239.38	286.03	373.91	354.54

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada TOTO sebesar 215.44 sedangkan *Current Ratio* yang terendah terdapat pada UNVR sebesar 66.83. Pada tahun 2013 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada TOTO sebesar 254.86 sedangkan *Current Ratio* yang terendah terdapat pada UNVR sebesar 69.64. Untuk tahun 2014 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 211.20 sedangkan *Current Ratio* terendah terdapat pada UNVR sebesar 71.49. Pada tahun 2015 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada BATA sebesar 247.10 sedangkan *Current Ratio* terendah terdapat pada UNVR sebesar 65.40. Untuk tahun 2016 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 286.03 sedangkan *Current Ratio* terendah terdapat pada UNVR sebesar 60.56. Pada tahun 2017 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 373.91 sedangkan terendah terdapat pada UNVR sebesar 63.37. Kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 354.54 sedangkan *Current Ratio* terendah terdapat pada UNVR sebesar 74.77.

Tabel 4.2 Daftar *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan	<i>RETURN ON ASSET(%)</i>						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TOTO	15.50	12.41	14.49	11.69	6.53	9.87	8.11
2	BATA	12.08	9.14	9.13	16.29	5.25	6.27	5.31
3	ASII	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99	7.84	6.46
4	AUTO	12.79	8.39	6.65	2.25	3.31	3.71	2.81
5	UNVR	40.38	71.51	40.18	37.20	38.16	37.05	46.66
6	SMSM	18.63	5.40	24.09	20.78	22.27	22.73	7.23

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 40.38 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada BATA sebesar 12.08. Pada tahun 2013 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 71.51 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada AUTO sebesar 8.39. Untuk tahun 2014 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 40.18 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada BATA sebesar 9.13. Pada tahun 2015 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 37.20 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada AUTO sebesar 2.25. Untuk tahun 2016 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 38.16 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada AUTO sebesar 3.31. Pada tahun 2017 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 37.05 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada AUTO sebesar 3.71. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Asset* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 46.66 sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada AUTO sebesar 2.81.

Tabel 4.3 Daftar *Return On Equity*(ROE)

No	Nama Perusahaan	<i>RETURN ON EQUITY (%)</i>						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TOTO	26.27	19.24	23.86	19.12	11.06	16.47	12.10
2	BATA	17.90	14.70	16.49	23.67	7.58	9.26	7.65
3	ASII	25.32	21.00	18.39	12.34	13.08	14.82	12.81
4	AUTO	20.71	11.07	9.44	3.18	4.59	5.09	4.07
5	UNVR	121.94	125.81	124.78	121.22	135.85	135.40	120.21
6	SMSM	32.74	8.63	36.75	32.03	31.78	30.38	9.79

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 121.94 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada BATA sebesar 17.90. Pada tahun 2013 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 125.81 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada SMSM sebesar 8.63. Untuk tahun 2014 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 124.78 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada AUTO sebesar 9.44. Pada tahun 2015 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 121.22 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada AUTO sebesar 3.18. Untuk tahun 2016 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 135.85 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada AUTO sebesar 4.59. Pada tahun 2017 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 135.40 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada AUTO sebesar 5.09. Sedangkan pada tahun 2018 *Return On Equity* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 120.21 sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada AUTO sebesar 4.07.

Tabel 4.4Daftar *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Nama Perusahaan	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (%)</i>						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TOTO	0.70	0.55	0.65	0.64	0.69	0.67	0.49
2	BATA	0.48	0.61	0.81	0.45	0.44	0.48	0.44
3	ASII	1.03	1.02	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
4	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.39	0.40	0.45
5	UNVR	2.02	2.14	2.11	2.26	2.56	2.65	1.58
6	SMSM	0.76	0.60	0.53	0.54	0.43	0.34	0.35

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 2.02 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada BATA sebesar 0.48. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 2.14 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 0.32. Untuk tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 2.11 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 0.42. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 2.26 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 0.41. Untuk tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 2.56 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 0.39. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 2.65 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada SMSM sebesar 0.34. Kemudian pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 1.58 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada SMSM sebesar 0.35.

Tabel 4.5Daftar *Deviden Payout Ratio (DPR)*

No	Nama Perusahaan	<i>DEVIDEN PAYOUT RATIO (%)</i>						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TOTO	41.99	24.50	28.66	43.42	79.59	48.10	44.75
2	BATA	51.56	30.58	40.00	6.47	73.17	51.46	23.91
3	ASII	45.03	13.34	45.59	49.54	44.87	39.67	14.23
4	AUTO	29.53	10.54	53.08	40.85	10.37	28.84	17.46
5	UNVR	99.96	47.04	44.67	99.88	99.69	99.67	34.34
6	SMSM	69.69	156.01	42.70	62.28	20.66	71.49	96.38

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 *Deviden Payout Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 99.96 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 29.53. Pada tahun 2013 *Deviden Payout Ratio* tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 156.01 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 10.54. Untuk tahun 2014 *Deviden Payout Ratio* tertinggi terdapat pada AUTO sebesar 53.08 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada TOTO sebesar 28.66. Pada tahun 2015 *Deviden Payout Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 99.88 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada BATA sebesar 6.47. Untuk tahun 2016 *Deviden Payout Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 99.69 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 10.37. Pada tahun 2017 *Deviden Payout Ratio* tertinggi terdapat pada UNVR sebesar 99.67 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada AUTO sebesar 28.84. Kemudian pada tahun 2018 *Deviden Payout Ratio*

tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 96.38 sedangkan *Devidend Payout Ratio* terendah terdapat pada ASII sebesar 14.23.

4.1.5 Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Analisis faktor juga digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relative kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan.

Tabel 4.6*KMO and Bartlett's Test*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.653
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	197.564
	Df	6
	Sig.	.000

Sumber :Data yang diolah, SPSS 22

KMO and Bartlett's Test berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak. Berdasarkan Output diatas diketahui nilai KMO MSA sebesar $0.653 > 0.50$ dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig) $0.000 < 0.05$, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan.

Tabel 4.7 Anti-image Matrices

		CR	ROA	ROE	DER
Anti-image <i>Covariance</i>	CR	.411	-.003	-.025	.093
	ROA	-.003	.116	-.054	.036
	ROE	-.025	-.054	.039	-.042
	DER	.093	.036	-.042	.069
Anti-image <i>Correlation</i>	CR	.757 ^a	-.016	-.197	.552
	ROA	-.016	.671 ^a	-.812	.398
	ROE	-.197	-.812	.604 ^a	-.810
	DER	.552	.398	-.810	.644 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Data yang diolah, SPSS 22

Anti – image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Diketahui nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) dari masing-masing yang diteliti adalah sebagai berikut : *Current Ratio* sebesar 0.757, *Return On Asset* sebesar 0.671, *Return On Equity* sebesar 0.604, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.644. Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai MSA untuk variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* adalah > 0.50 . Maka *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* layak dilakukan untuk analisis faktor.

Tabel 4.8 Communalities

	Initial	Extraction
CR	1.000	.561
ROA	1.000	.796
ROE	1.000	.941
DER	1.000	.933

Sumber : Data yang diolah, SPSS 22

Tabel *Communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *extraction* > 0.50. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *extraction* untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0.561, *Return On Asset* sebesar 0.796, *Return On Equity* sebesar 0.941, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.933. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Tabel 4.9 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	3.231	80.763	80.763	3.231	80.763
2	.615	15.380	96.144			
3	.130	3.261	99.405			
4	.024	.595	100.000			

Total Variance explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 4 variabel berarti ada 4 component yang di analisis. Pada varian *initial eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output di atas ada 1 (satu) variasi faktor yaitu 3.231. Berdasarkan tabel *initial eigenvalues* maka hanya ada 1 (satu) faktor yang dapat terbentuk dari 4 variabel yang dianalisis. Dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor, maka nilai *eigenvalues* harus > 1. Nilai *eigenvalues*

component 1 sebesar 3.231 atau > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 80.763% variasi.

Tabel 4.10*Component Matrix*^a

	Component
	1
CR	-.749
ROA	.892
ROE	.970
DER	.966

Sumber : Data yang diolah, SPSS 22

Component matrix ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Dapat disimpulkan pada tabel diatas yaitu, nilai korelasi variabel *Current Ratio* dengan faktor 1 sebesar -0.749, nilai korelasi variabel *Return On Asset* dengan faktor 1 sebesar 0.892, nilai korelasi variabel *Return On Equity* dengan faktor 1 sebesar 0.970, nilai korelasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan faktor 1 sebesar 0.966.

4.1.6 Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk menghasilkan model regresi yang baik adalah diperlukan pengujian asumsi klasik agar hasil pengujian bersifat tidak bias dan dapat diterima secara ekonometrik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS 22. Setelah dilakukan transformasi data, maka didapatkan hasil uji klasik seperti yang dijelaskan dibawah ini.

4.1.6.1 Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang diolah dengan menggunakan SPSS, menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	2.12983466
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.122
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.122
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.122
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.120 ^c

Sumber : Data yang diolah, SPSS 22

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.120. Hal ini berarti nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.

4.1.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-25.087	25.063		-1.001	.323		
CR (X1)	.247	.079	.639	3.120	.003	.411	2.435
ROA (X2)	-1.255	.812	-.597	-1.547	.130	.116	8.654
ROE(X3)	.311	.489	.426	.637	.528	.139	9.971
DER(X4)	45.047	24.126	.934	1.867	.070	.169	8.533

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 yaitu 0.411, 0.116, 0.139 dan 0.169. Jika dilihat dari VIF menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 2.435, 8.654, 9.971 dan 8.533. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

4.1.6.3 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi pengganggu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini hasil uji Durbin Watson model summary dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.12 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.086 ^a	.007	-.017	2.15629	1.616

Sumber : Data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.616 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Asumsi tidak adanya autokorelasi dipenuhi artinya tidak ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis berganda adalah memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian ini sehingga layak dilakukan analisis statistic selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-25.087	25.063		-1.001	.323		
CR (X1)	.247	.079	.639	3.120	.003	.411	2.435
ROA (X2)	-1.255	.812	-.597	-1.547	.130	.116	8.654
ROE(X3)	.311	.489	.426	.637	.528	.139	9.971
DER(X4)	45.047	24.126	.934	1.867	.070	.169	8.533

Berdasarkan tabel 4.14 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = -25.087 + (0.247)X_1 + (-1.255)X_2 + (0.311)X_3 + (45.047)X_4 + e$$

Dimana :

Y = DPR (*Devidend Payout Ratio*)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Return On Asset* (ROA)

X₃ = *Return On Equity* (ROE)

X₄ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = Koefisien error (Variabel pengganggu)

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

- a. Nilai B konstanta (a) sebesar -25.087 menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* maka perubahan nilai *dividen payout ratio* yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar -25.087.
- b. Koefisien X₁ (b₁) = 0.247 menunjukkan bahwa setiap variabel *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengalami penurunan sebesar 0.247.
- c. Koefisien X₂ (b₂) = -1.255 menunjukkan bahwa setiap variabel *Return On Asset* meningkat sebesar 1 satuan, maka *dividen payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar -1.255.

- d. Koefisien X_3 (b_3) = 0.311 menunjukkan bahwa setiap variabel *Return On Equity* meningkat sebesar 1 satuan, maka *dividen payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0.311.
- e. Koefisien X_4 (b_4) = 45.047 menunjukkan bahwa setiap variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *dividen payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar 45.047.

4.1.8 Pengujian Hipotesis

4.1.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.494	1.477		5.075	.000
SQRT_X	-.060	.110	-.086	-.548	.587

Sumber : Data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *deviden payout ratio*

Current Ratio (CR) memiliki nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05 sedangkan T hitung 5.075 > T tabel 2.026. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14199.690	4	3549.922	5.264	.002 ^b
Residual	24953.613	37	674.422		
Total	39153.303	41			

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diambil kesimpulan dari analisis tersebut adalah diketahui nilai signifikansi 0.002 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sedangkan nilai F hitung $5.264 > 2.62$. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima atau dijelaskan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *deviden payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.086 ^a	.007	-.017	2.15629	1.616

a. Predictors: (Constant), SQRT_X

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data yang diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *R square* sebesar 0.007 (7%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 7%, sedangkan sisanya dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui atau dianalisis regresi ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara spesifik bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti yang ditunjukkan *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, sedangkan T hitung $5.075 > T$ tabel 2.026. Dengan koefisien determinasi sebesar 7% sedangkan 93% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel X (*Current Ratio*) dan Y (*Deviden Payout Ratio*). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 5.075 sedangkan pada t_{tabel} adalah 2.026 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 7.494 + (-0.060)X$. Persamaan itu

sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bx$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a merupakan constanta, dan b koefisien regresi untuk variabel bebas(X).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan taraf *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0.05, sedangkan T hitung $5.075 > T$ tabel 2.026.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan disarankan untuk memperhatikan *deviden payout ratio* pada setiap periode
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ajmi, Jasim dan Hameeda Abo Hussain. (2011). *Corporate dividend decisions evidence from Saudi Arabia*. The journal of Risk Finance Vol. 12 No.1. Department of Economics and Finance, College of Business Administration, University of Bahrain, Sakhir, Bahrain.
- Amalia dan Kartina. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti volume 19 nomor 1a*.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 11(1), 103-114.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Gumanti A, Tatang. (2013). *Kebijakan Deviden, Teori, Empiris dan Implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Junaedi. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2008 – 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya volume 2 nomor 2*.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke Tujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latiefasari, Hani Diana. (2011). Analisis Faktor faktorYang Mempengaruhi Kebijakan Dividend . *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Manurung, Adler. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Djakarta: PT Adler Manurung Press.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Pedoman Penulisan Skripsi, 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
- Rusiadi, (2013). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Medan: USU Press

- Santiko Wicaksono dan Muhammad Nasir. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Jurnal Akuntansi volume 3 nomor 4*.
- Sartono, (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit, BPFE, Yogyakarta
- Sono, Jadi Anjang. (2015). Analisis Faktor faktorYang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sari, A., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). *Financial distress analysis on Indonesia stock exchange companies*. *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. F*, 4(3), 73-74.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras

<https://www.idx.co.id>